

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah para pelaku usaha konveksi yang menerima fasilitas program bantuan bagi pelaku usaha mikro (BPUM) di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilaksanakan langsung ke lapangan yaitu Usaha Konveksi yang menerima fasilitas program BPUM yang tersebar di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pelaku usaha konveksi yang memperoleh fasilitas program BPUM di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

3.2.1 Operasionalisasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2007) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul yaitu “Dampak Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM)

Terhadap Usaha Konveksi (Studi Kasus Pada Wilayah Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya”, maka dalam penelitian ini operasionalisasi variabelnya pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Produksi	Produksi adalah jumlah barang usaha konveksi yang dapat diproduksi oleh masing-masing pelaku usaha konveksi di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya sebelum dan sesudah memperoleh fasilitas program BPUM.	Unit	Rasio
<i>Profit</i>	<i>Profit</i> atau keuntungan yang diperoleh oleh masing-masing pelaku usaha konveksi di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya sebelum dan sesudah memperoleh fasilitas program BPUM.	Rupiah (Rp)	Rasio
BPUM	Program bantuan pemerintah yang diberikan kepada pelaku usaha konveksi di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya sebesar Rp 2.400.000,-	Rupiah (Rp)	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:62), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu aktifitas pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung guna menemukan informasi mengenai objek tersebut.

2. Angket/kuesioner

Angket merupakan cara pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun dalam sebuah lembaran dan dijawab secara tertulis yang berhubungan dengan apa yang diteliti.

3. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendukung data - data dari hasil observasi yang dilakukan. Dalam pelaksanaan wawancara dilakukan pada pelaku usaha konveksi yang ada di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya guna mendapatkan data – data yang akurat.

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli (tidak melalui perantara) berdasarkan penelitian langsung di lapangan. Dalam penelitian ini

data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pelaku usaha konveksi yang memperoleh fasilitas program BPUM di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan UMKM Kota Tasikmalaya. Data yang diperoleh berupa jumlah pelaku UMKM yang memperoleh fasilitas program BPUM yang ada di Kota/Kab Tasikmalaya.

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pelaku usaha konveksi yang menerima BPUM di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya yang berjumlah 197 usaha (Penerima BPUM Gelombang 1). Kecamatan Cibeureum terdiri dari 9 Kelurahan yaitu Setiaratu, Kersanagara, Kota Baru, Awipari, Setianagara, Ciherang, Ciakar, Margabakti dan Setiajaya. Berikut ini jumlah usaha konveksi yang memperoleh fasilitas program BPUM di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya dapat dilihat pada Tabel 3.2:

Tabel. 3.2 Data Jumlah Populasi dan Sampel Usaha Konveksi yang Mendapatkan BPUM di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya

No	Kelurahan	Populasi	Sampel
1	Setiaratu	21	9
2	Kersanagara	17	7
3	Kota Baru	42	18
4	Awipari	3	1
5	Setianagara	4	2
6	Ciherang	48	20
7	Ciakar	0	0
8	Margabakti	0	0
9	Setiajaya	0	0
Jumlah		135	57

Data BPUM Kota Tasikmalaya Diolah

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya (2021)

Dalam menentukan sampel, digunakan pemilihan secara acak (*random*) atau *simple random sampling* karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada artinya semua anggota dari populasi berhak dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Menurut Sevilla (1993-161) penentuan jumlah sampel berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{135}{1 + 135(0,10)^2}$$

$$n = \frac{135}{2,35}$$

$$n = 57,44 = 57$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis batas salah yang diinginkan yaitu sebesar 10%

Sampel akan diambil dari 9 Kelurahan yang ada di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Pengambilan sampel sebanyak 57 pelaku usaha konveksi yang memperoleh fasilitas program BPUM di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Penentuan jumlah sampel untuk setiap kelurahan yaitu Kelurahan Setiaratu sebanyak 9 sampel, Kelurahan Kersanagara sebanyak 7 sampel, Kelurahan Kota Baru sebanyak 18 sampel, Kelurahan Awipari sebanyak 1 sampel, Kelurahan Setianagara sebanyak 2 sampel, Kelurahan Ciherang sebanyak 20 sampel, dan Kelurahan Ciakar, Kelurahan Margabakti dan Kelurahan Setiajaya tidak ada yang menerima fasilitas program BPUM.

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan studi kepustakaan guna mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian.
2. Penulis melakukan observasi pendahuluan ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan UMKM Kota Tasikmalaya mengenai data jumlah pelaku usaha konveksi yang mendapatkan BPUM dan observasi kepada pelaku usaha konveksi yang memperoleh fasilitas program BPUM di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka penelitian menguraikan dalam bentuk model penelitian analisis *profit* dan analisis regresi sederhana :

Adapun model regresi sederhana pengaruh jumlah produksi usaha konveksi terhadap *profit* sebelum dan sesudah memperoleh fasilitas program BPUM sebagai berikut :

$$\text{Log } \Pi_{SB} = \beta_4 + \beta_5 \log Q_{SB} + e$$

$$\text{Log } \Pi_{PB} = \beta_6 + \beta_7 \log Q_{PB} + e$$

Keterangan :

Π_{SB} = *Profit* yang dipengaruhi oleh jumlah produksi sebelum memperoleh fasilitas program BPUM

Π_{PB} = *Profit* yang dipengaruhi oleh jumlah produksi pasca memperoleh fasilitas program BPUM

Q_{SB} = Jumlah produksi sebelum memperoleh program BPUM

Q_{PB} = Jumlah produksi pasca/sesudah memperoleh program BPUM

$B_4 \beta_6$ = Konstanta / Intercept

$B_5 \beta_7$ = Koefisien regresi

e = error term/kesalahan

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah bagian terpenting dalam proses penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menghitung sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Keuntungan (*Profit*)

Menurut Asnidar A, & Asrida A. (2017), keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total. Keuntungan usaha merupakan pengurangan pendapatan total dengan biaya total yang dikeluarkan oleh perusahaan. Untuk mengetahui *profit* dari usaha konveksi digunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = *Profit*

TR = Total Penerimaan (*total revenue*)

TC = Total Biaya (*total cost*)

3.4.2 Uji Statistik Analisis Regresi

3.4.2.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini membandingkan signifikansi masing – masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, pada tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil. Hipotesis dalam uji t ini adalah:

- $H_0 : \beta_{PPSB-PPPB} = 0$

Jumlah produksi masing-masing sebelum dan sesudah memperoleh fasilitas program BPUM tidak berpengaruh terhadap *profit* usaha konveksi di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

- $H_a : \beta_{PPSB-PPPB} \neq 0$

Jumlah produksi masing-masing sebelum dan sesudah memperoleh fasilitas program BPUM berpengaruh terhadap *profit* usaha konveksi di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

- H_0 tidak ditolak jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya jumlah produksi sebelum dan sesudah memperoleh fasilitas program BPUM tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit* usaha konveksi di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

- H_a ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya jumlah produksi sebelum dan sesudah memperoleh fasilitas program BPUM berpengaruh signifikan terhadap *profit* usaha konveksi di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat jika menggunakan analisis regresi linear sederhana. Suatu model regresi harus dipenuhi syarat – syarat bahwa data berdistribusi normal, memiliki hubungan yang linear, tidak terjadi multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Jika tidak ditemukan permasalahan maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan analisis regresi.

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila berdistribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistic atau menggunakan uji *Jarque-Bera*. Uji normalitas bukan dilakukan pada masing – masing variabel baik itu variabel bebas maupun variabel terikat akan tetapi pada nilai residualnya. Pengujian terhadap residual terdistribusi normal atau tidaknya dapat melihat probabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

1. $P\text{-value} > 0,05$ maka data terdistribusi normal.
2. $P\text{-value} < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

3.4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan lain.

Model regresi yang baik adalah apabila dalam regresi terdapat homokedastisitas, yaitu apabila varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sebaliknya apabila berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas maka akan dilakukan uji *glejser* yaitu dengan melihat nilai Prob. F statistic (F hitung). Apabila nilai Prob. F hitung \geq tingkat alpha 0,05 (5%) maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai Prob. F hitung \leq 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.4.5 Analisis Uji Perbedaan

Analisis perbedaan dengan menggunakan (Uji t) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan pengaruh jumlah produksi terhadap *profit* usaha konveksi antara sebelum dan sesudah memperoleh fasilitas program BPUM di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Menurut Nilmasari et al (2013), analisis uji perbedaan (Uji t) dapat digunakan dengan asumsi apabila dalam sebuah penelitian dalam objek yang sama dengan subjek yang berbeda. Seperti dalam penelitian ini dimana objek dari penelitian ini adalah usaha konveksi yang memperoleh fasilitas program BPUM di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya dan subjeknya adalah usaha konveksi sebelum dan sesudah memperoleh fasilitas program BPUM di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Analisis uji perbedaan ini berdasarkan bentuk hipotesis sebagai berikut :

1. $H_0 : \mu_{PPSB} = \mu_{PPPB} =$ tidak terdapat perbedaan *profit* usaha konveksi antara jumlah produksi sebelum dan sesudah memperoleh fasilitas program BPUM di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.
2. $H_a : \mu_{PPSB} \neq \mu_{PPPB} =$ terdapat perbedaan *profit* usaha konveksi antara jumlah produksi sebelum dan sesudah memperoleh fasilitas program BPUM di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Menurut Walpole E.R (1993), untuk uji hipotesis beda dua mean populasi dua sampel independen berukuran kecil ($n_1 < 30$ dan $n_2 < 30$) digunakan uji t dengan rumus pengujian sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

$\bar{x}_1 =$ Rata-rata *profit* usaha konveksi sebelum memperoleh program BPUM

$\bar{x}_2 =$ Rata-rata *profit* usaha konveksi sesudah memperoleh program BPUM

$s_1^2 =$ Ragam jumlah produksi sebelum memperoleh program BPUM

$s_2^2 =$ Ragam jumlah produksi sebelum memperoleh program BPUM

$n_1 =$ Jumlah responden usaha konveksi yang memperoleh program BPUM

$n_2 =$ Jumlah responden usaha konveksi yang memperoleh program BPUM

Kesimpulan pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai uji statistik dengan nilai kritisnya :

1. $t_{hit} = t_{tabel}$, $\alpha 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, berarti tidak ada perbedaan *profit* usaha konveksi antara jumlah produksi sebelum dan sesudah memperoleh fasilitas program BPUM di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.
2. $t_{hit} \neq t_{tabel}$, $\alpha 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, berarti ada perbedaan *profit* usaha konveksi antara jumlah produksi sebelum dan sesudah memperoleh fasilitas program BPUM di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.